



PEMBENTUKAN KOMUNITAS BELAJAR MANDIRI TERHADAP AKTIFITAS BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI UNIMUDA SORONG TAHUN AKADEMIK 2021/2022.

Edi Sutomo

Program Studi Pendidikan IPA FKIP UNIMUDA Sorong

captain.edi.s@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian penulis merekomendasikan bahwa pembentukan komunitas belajar mandiri di lingkungan UNIMUDA Sorong perlu dibentuk, karena berdampak langsung sehingga aktifitas dan motivasi belajar mahasiswa meningkat serta kreatif. Dari hasil yang analisis di peroleh data efektifitas pembentukan komunitas belajar mandiri terhadap aktifitas belajar mahasiswa. Hasil perbandingan, 3 tingkatan semester 2 diantaranya efektif dan 1 kurang efektif dari pengujian hasil anket. Maka di simpulkan komunitas belajar mandiri efektif terhadap aktifitas belajar, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2.334 < -3.397 > -1.585 = 0.044 > 0.009 < 0.147$ pada $\alpha 0.05$). Adanya perbedaan aktifitas belajar mahasiswa antar semester pada saat mengikuti komunitas belajar mandiri yang terbukti oleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dalam perbedaan yang signifikan. ($0.202 > 0.165 > -.378$ dengan $sig.0.010 > 0.009 < 0.958$ pada $\alpha 0.05$) dari data tersebut dapat di simpulkan mengalami peningkatan. Hasil data mahasiswa putra dan putri terjadi perbedaan aktifitas pada saat mengikuti komunitas belajar mandiri meskipun tidak signifikan yang diujikan dalam statistik terbukti dari hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . ($-.046 < 1.701$ dan $sig. 0.721 > 0.05$). Hasil penelitian ini secara keseluruhan disimpulkan bahwa pembentukan komunitas belajar mandiri berefek langsung terhadap aktifitas belajar mahasiswa. Hal ini dipertegas oleh hasil dokumentasi pada saat penelitian

Kata kunci: Pembentukan komunitas, belajar mandiri, aktifitas belajar

Abstrac

Based on the results of the research, the authors recommend that the establishment of an independent learning community in the UNIMUDA Sorong environment needs to be formed, because it has a direct impact so that student learning activities and motivation are increased and creative. From the results of the analysis obtained data on the effectiveness of the formation of an independent learning community on student learning activities. The results of the comparison, 3 levels of semester 2 of which are effective and 1 less effective than testing the results of the questionnaire. So it can be concluded that the independent learning community is effective in learning activities, t_{count} is greater than t_{table} ($-2.334 < -3.397 > -1.585 = 0.044 > 0.009 < 0.147$ at 0.05). There are differences in student learning activities between semesters when participating in independent learning communities as evidenced by t_{count} less than t_{table} in a significant difference. ($0.202 > 0.165 > -.378$ with $sig.0.010 > 0.009 < 0.958$ at 0.05) from these data it can be concluded to have increased. The results of male and female students' data showed that there were differences in activities when participating in independent learning communities, although it was not significant which was tested in statistics as evidenced by the results of t_{count} being smaller than t_{table} . ($-.046 < 1.701$ and $sig. 0.721 > 0.05$). Overall, the results of this study concluded that the establishment of an independent learning community has a direct effect on student learning activities. This is confirmed by the results of the documentation at the time of the research

Keywords: Community formation, independent learning, learning activities.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang untuk lapangan kerja (Nata, 2002). Melalui pendidikan juga seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, serta kreatif (Cahyadaru, 2013). Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan (Djamarah, 2005). Tujuan ini, telah memberikan perhatian yang cukup besar Pemerintah Republik Indonesia terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sebagai langkah konkrit Pemerintah Republik Indonesia yaitu, tersusunnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan



formal, informal, dan nonformal (UU SISDIKNAS, 2003).

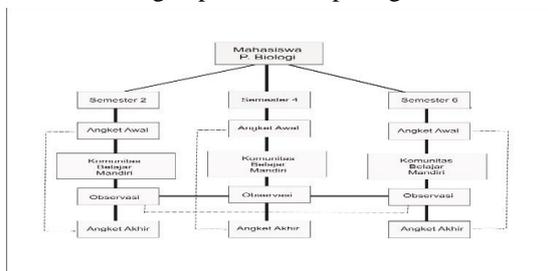
Tujuan pendidikan ini dapat dilaksanakan dengan baik jika semua komponen pendidikan ikut serta dalam perkembangan dunia pendidikan (Hardiyanti, 2011). Komponen pendidikan yakni salah satunya adalah tenaga pendidik (guru). Tugas guru jika ditinjau dari undang-undang tersebut maka tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti (Yudha, 2001).

Guru hendaknya dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada proses belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu: (1) Siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) Terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan (Madri dan Rosmawati, 2004). Dalam pendidikan, setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan mahasiswa selaku peserta didik.

Akan tetapi, mahasiswa UNIMUDA Sorong masih mengalami permasalahan tentang kemampuan, yaitu: (1) Kurang pandainya peserta didik membagi waktu dengan baik untuk belajar, (2) Konsentrasi peserta didik yang kurang dalam belajar yang akan mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran, (3) Kurangnya keaktifan peserta didik secara positif sehingga sedikit manfaat yang diperoleh dari keaktifannya berorganisasi dan rendahnya kontribusi yang diberikannya kepada organisasi. Permasalahan yang ada pada mahasiswa UNIMUDA Sorong dapat diatasi dengan berbagai cara yakni, salah satunya adalah membentuk komunitas belajar mahasiswa. Dengan demikian, perlu dibentuk komunitas belajar mandiri mahasiswa. Namun demikian pembentukan komunitas belajar mandiri mahasiswa perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada efek yang dihasilkan untuk mengikuti pendidikan terhadap pembelajaran IPA di kampus UNIMUDA Sorong.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (Sukmadinata, 2006). Dengan penelitian jenis eksperimen ini, dapat digambarkan skema rancangan penelitian seperti gambar 1. Dengan penelitian jenis eksperimen ini, dapat digambarkan skema rancangan penelitian seperti gambar. 1



Gambar. 1 gambar bagan alur penelitian

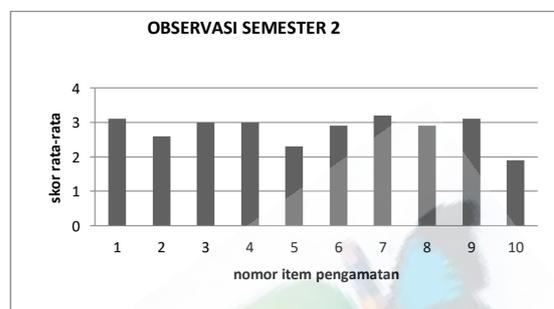
Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan April sampai bulan Juni 2022 dan dilaksanakan di kampus UNIMUDA Sorong tahun akademik 2021/2022 yang bertempat di K.H Ahmad Dahlan No 1 Mariat Pantai Kabupaten Sorong. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert kategori pilihan ganjil, yaitu 5 pilihan kategori sangat setuju (ST), setuju (S), ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor untuk jawaban dari pertanyaan/ Pernyataan positif adalah ST=5, S=4, R=3, TS=2, STS=1 dan untuk pertanyaan/ pernyataan negatif, skor sebaliknya.

Rentang skala likert.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan komunitas belajar mandiri diterapkan pada mahasiswa UNIMUDA Sorong program studi pendidikan biologi pada jenjang semester 2, semester 4 dan semester 6 yang terdiri dari mahasiswa putra dan putri. Data pada penelitian ini berupa angket awal, angket akhir dan lembar observasi mahasiswa yang didukung oleh dokumentasi penelitian. Data yang sudah diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Instrumen angket akhir disebarkan kepada 10 mahasiswa semester 2. Hasil angket awal diperoleh data yang ditampilkan pada Gambar 4.1. Grafik tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan memperoleh skor rata-rata antara 1,9 hingga 3,7. Skor tertinggi berada pada item pernyataan nomor 14, sedangkan skor terendah pada item pernyataan nomor 10. Data hasil angket akhir



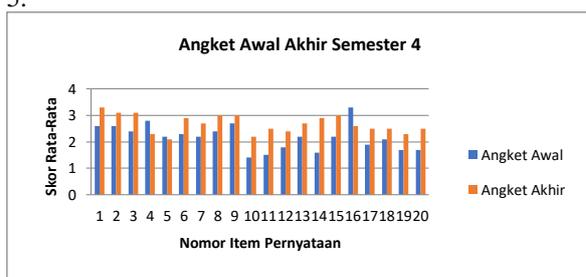
Graafik data hasil observasi semester 2

Pengamatan dilakukan kepada 15 orang mahasiswa putra. Hasil observasi diperoleh data yang ditampilkan pada Gambar 4.7. Grafik tersebut menunjukkan bahwa item pengamatan memperoleh skor rata-rata antara 2 hingga 3,2. Skor tertinggi berada pada item pengamatan nomor 1, sedangkan skor terendah pada item pengamatan nomor 5.



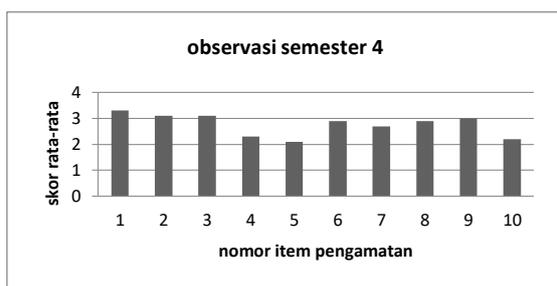
Instrumen angket awal disebarakan kepada 10 mahasiswa semester 4. Hasil angket awal diperoleh data yang ditampilkan pada Gambar 4.8. Grafik tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan memperoleh skor rata-rata antara 1,4 hingga 3,3. Skor tertinggi berada pada item pernyataan nomor 16, sedangkan skor terendah pada item pernyataan nomor 10.

Instrumen angket akhir disebarakan kepada 10 mahasiswa semester 4. Hasil angket awal diperoleh data yang ditampilkan pada Gambar 4.3. Grafik tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan memperoleh skor rata-rata antara 2,1 hingga 3,3. Skor tertinggi berada pada item pernyataan nomor 1, sedangkan skor terendah pada item pernyataan nomor 5.



Grafik data hasil angket semester 4

Pengamatan dilakukan kepada 10 orang mahasiswa semester 4. Hasil observasi diperoleh data yang ditampilkan pada Gambar 4.4. Grafik tersebut menunjukkan bahwa item pengamatan memperoleh skor rata-rata antara 2 hingga 3,3. Skor tertinggi berada pada item pengamatan nomor 1, sedangkan skor terendah pada item pengamatan nomor 5.

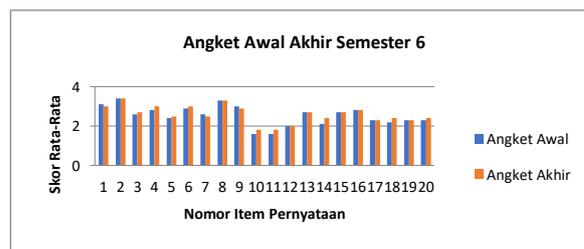


Grafik data hasil observasi semester 4

Instrumen angket awal disebarakan kepada 10 mahasiswa semester 4. Hasil angket awal diperoleh data yang ditampilkan pada Gambar 4.5. Grafik tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan memperoleh skor rata-rata antara 1,8 hingga 3,4. Skor tertinggi berada pada item pernyataan nomor 2, sedangkan skor terendah pada item pernyataan nomor 10 dan 11.

Instrumen angket akhir disebarakan kepada 10 mahasiswa semester 4. Hasil angket awal diperoleh data yang ditampilkan pada Gambar 4.9. Grafik tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan memperoleh skor rata-rata antara 1,6 hingga 3,4. Skor tertinggi berada pada item pernyataan nomor 2,

sedangkan skor terendah pada item pernyataan nomor 10 dan 11.



Grafik data hasil angket seester 6

Pengamatan dilakukan kepada 10 orang mahasiswa semester 6. Hasil observasi diperoleh data yang ditampilkan pada menunjukkan bahwa item pengamatan memperoleh skor rata-rata antara 2,2 hingga 3,4. Skor tertinggi berada pada item pengamatan nomor 2, sedangkan skor terendah pada item pengamatan nomor 9.

Uji homogenitas yang diberlakukan antara mahasiswa semester 2 terhadap semester 4 diperoleh

Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.588	1	17	.020

Hasil analisis yang diperoleh adalah sig. $0,020 < 0,05$, maka sampel antara mahasiswa semester 2 terhadap semester 4 tidak homogen

Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.003	1	18	.958

Hasil yang diperoleh adalah sig. $0,958 > 0,05$, maka sampel antara mahasiswa semester 4 terhadap semester 6 homogen.

Test of Homogeneity of Variances

NIALAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8.060	1	18	.011

Hasil analisis yang diperoleh adalah sig. $0,011 < 0,05$, maka sampel antara mahasiswa semester 2 terhadap semester 6 tidak homogen.

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.898	2	27	.072

Hasil analisis uji homogenitas anova yang diperoleh adalah sig. $0,072 > 0,05$, maka sampel angket akhir antara tingkat semester dikatakan homogen.

Uji normalitas data observasi mahasiswa semester 2 diperoleh hasil berdasarkan rumus *Shapiro-Wilk* adalah sig. $0,280 > 0,05$, maka dapat



dinyatakan bahwa penyebaran data berdistribusi normal. Hasil perhitungan ditunjukkan pada *output* sebagai berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SEMESTER_2	.207	10	.200 [*]	.910	10	.280

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance

Uji normalitas data anket awal mahasiswa semester 2 diperoleh hasil berdasarkan rumus *Shapiro-Wilk* adalah sig. 0,509 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa penyebaran data berdistribusi normal. Hasil perhitungan ditunjukkan pada *output* sebagai berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sms tr2	.167	10	.200 [*]	.936	10	.509

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas data anket awal mahasiswa semester 2 diperoleh hasil berdasarkan rumus *Shapiro-Wilk* adalah sig. 0,760 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa penyebaran data berdistribusi normal. Hasil perhitungan ditunjukkan pada *output* sebagai berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
smstr2	.169	10	.200 [*]	.958	10	.760

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas data observasi mahasiswa semester 4 diperoleh hasil berdasarkan rumus *Shapiro-Wilk* adalah sig. 0,844 > 0,05, maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil perhitungan ditunjukkan pada *output* sebagai berikut:

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
Statistic	Df	Sig.	Statistic	
.144	10	.200 [*]	.959	

Uji normalitas data anket awal mahasiswa semester 4 diperoleh hasil berdasarkan rumus *Shapiro-Wilk* adalah sig. 0,525 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa penyebaran data berdistribusi normal. Hasil perhitungan ditunjukkan pada *output* sebagai berikut:

Uji normalitas data anket akhir mahasiswa semester 4 diperoleh hasil berdasarkan rumus *Shapiro-Wilk* adalah sig. 0,772 > 0,05,

maka dapat dinyatakan bahwa penyebaran data berdistribusi normal. Hasil perhitungan ditunjukkan pada *output* sebagai berikut:

Uji normalitas data observasi mahasiswa semester 6 diperoleh hasil berdasarkan rumus *Shapiro-Wilk* adalah sig. 0,758 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil perhitungan ditunjukkan pada *output* sebagai berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SEMESTER_6	.161	10	.200 [*]	.958	10	.758

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas data anket awal mahasiswa semester 6 diperoleh hasil berdasarkan rumus *Shapiro-Wilk* adalah sig. 0,085 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa penyebaran data berdistribusi normal. Hasil perhitungan ditunjukkan pada *output* sebagai berikut:

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
.230	10	.144	.864	10	.085

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas data anket akhir mahasiswa semester 6 diperoleh hasil berdasarkan rumus *Shapiro-Wilk* adalah sig. 0,182 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa penyebaran data berdistribusi normal. Hasil perhitungan ditunjukkan pada *output* sebagai berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
smtr6	.218	10	.195	.893	10	.182

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil analisis data observasi setelah di uji reliabilitas serta uji validitas menunjukkan bahwa instrument observasi reliabel dan valid sehingga instrument layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji sampel mahasiswa semester 2, semester 4 dan semester 6 adalah homogen. Sampel ini homogen karena berada di satu jurusan yang sama dan pada lingkungan kampus yang sama.

Pada pengujian normalitas data menunjukkan hasil bahwa semua data berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t /uji beda terhadap hasil data penelitian.



Berdasarkan perhitungan statistik hipotesis yang diterima adalah H_1 (efektifitas komunitas belajar mandiri terhadap aktifitas belajar mahasiswa). Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang diuji menunjukkan semester 2 dan semester 4 aktif dalam komunitas sehingga komunitas belajar mandiri perlu dibentuk untuk mengembangkan kreatifnya, sedangkan semester 6 tidak efektif bisa dimungkinkan oleh beberapa faktor contohnya tidak bias membagi waktu, rasa ego/malas tau, kurang peduli dengan lingkungan sekitar sehingga enggan untuk aktif dalam komunitas. Sehingga perlu penanaman pemahaman disiplin, memotifasi diri, setia kawan, rasa loyalitas, rasa peduli dan berbagi.

Penelitian komunitas belajar mandiri pada Mahasiswa pendidikan biologi semester 2, semester 4, dan semester 6 berdasarkan perhitungan statistik hipotesis yang diterima adalah H_1 (aktifitas belajar sesudah dilakukan pembentukan komunitas belajar mandiri antara semester 2, semester 4 dan semester 6 tidak sama). Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Biologi semester 2, semester 4 dan semester 6 setelah mengikuti kegiatan komunitas belajar mandiri ada perbedaan aktifitas dari masing – masing tingkatan. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil observasi serta perbandingan angket awal dan akhir yang mengalami kenaikan skor terutama pada semester 2 > semester 6 > semester 4 dan juga dukungan hasil dokumentasi saat penelitian.

Hasil Penelitian Mahasiswa putra dan putri pada jurusan pendidikan biologi berdasarkan hasil perhitungan statistik hipotesisnya yakni H_1 (aktifitas belajar sesudah dilakukan pembentukan komunitas belajar mandiri antara mahasiswa putra dan putri tidak sama). Hal tersebut menunjukkan bahwa efektifitas komunitas belajar mandiri terhadap aktifitas belajar ada perbedaan yakni sama-sama meningkat dengan nilai peningkatan berbeda. Ini dibuktikan oleh hasil angket awal - akhir mahasiswa putra dan putri mengalami kenaikan skor serta observasi meskipun tidak terlalu signifikan. Hal ini terbukti dari aktifitas mahasiswa dalam komunitas belajar mandiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada efektifitas pembentukan komunitas belajar mandiri terhadap aktifitas belajar mahasiswa. Hasil perbandingan, 3 tingkatan semester 2 diantaranya efektif dan 1 kurang efektif dari pengujian hasil angket. Maka disimpulkan komunitas belajar mandiri efektif terhadap aktifitas belajar, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . ($-2.334 < -3.397 > -1.585 = 0.044 > 0.009 < 0.147$ pada $\alpha 0.05$).
2. Adanya perbedaan aktifitas belajar mahasiswa antar semester pada saat mengikuti komunitas belajar mandiri (menurut hasil pada data angket akhir mengalami peningkatan) yang terbukti oleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dalam perbedaan yang signifikan. ($0.202 > 0.165 > -.378$ dengan sig. $0.010 > 0.009 < 0.958$ pada $\alpha 0.05$).

3. Hasil data mahasiswa putra dan putri terjadi perbedaan aktifitas pada saat mengikuti komunitas belajar mandiri meskipun tidak signifikan yang diujikan dalam statistik terbukti dari hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . ($-.046 < 1.701$ dan sig. $0.721 > 0.05$).

Hasil penelitian ini secara keseluruhan disimpulkan bahwa pembentukan komunitas belajar mandiri berefek langsung terhadap aktifitas belajar mahasiswa. Hal ini dipertegas oleh hasil dokumentasi pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. A.M. Sardiman (2008) Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Larafindo.
2. Abu Ahmadi (1987) Filsafat Pendidikan. Yogyakarta.
3. Adnan, Said (1981) Peningkatan Efektifitas efisiensi Aparatur, Menjadikan Analisis Pendidikan tk1/no.4. Jakarta: Depdikbud.
4. Akbar, Reni (2001), Psikologi Perkembangan Anak (Menengalsifat, Bakat, Dan Kemampuan Anak). Jakarta: Grasindo.
5. Anshori Fuad dan Muharam, Diana, Rachmy (2002) Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Psikologi Islam. Yogyakarta: Menara Kudus.
6. Asrin dan Kamaludin, R. (2008) Gambaran Kemanfaatan Fasilitas Internet Untuk Menunjang Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan .Purwokerto: Jurnal Keperawatan Soedirman Volume 3 No 2 Juli 2008.
7. Cahyandaru, Handoko (2013) Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Cranten, P. (1992). Working toward self-directed learning. Ontario: Wall & Emerson Inc.
9. Crow, G. and Allan, G. (1994). *Community Life: an introduction to local social relations*. Hemel Hempstead: Harvester Wheatsheaf.
10. Doctoral dissertation, Iowa State University, 1979. Dissertation Abstract International, 40, 3701-A.
11. Guglielmino, L.M. & Guglielmino, P.J. (1991). *Expanding your readiness for self directed learning*. Don Mills, Ontario: Organization Design and Development Inc.
12. Hammond M, Collins R. (1991). *Self-directed learning: critical practice*. New Jersey: Nichols-GP Printing.
13. Handayani, N. L. dkk (2013) meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas VIII Smp N 3 Singaraja. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar Volume 3 Tahun 2013*



14. Hiemstra, R. (1994). Self-directed learning. In T. Husen & T.N. Postlethwaite (Ed.). *The International Encyclopedia of Education* (2nd). Oxford: Pergamon Press.
15. Hillery, George Jr. (1955), Definitions of Community: Areas of Agreement. *Rural Sence Of Communityology*.
16. Karisma,Hardiyanti(2011)Pengertian kinerja dalam perusahaan.
17. Knowles M. (1975). *Self-Directed Learning: a Guide for Learners and Teachers*. New York: Association Press.
18. Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual :Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
19. Mousavi, dkk. (2011). elf-Learning and Independent Study And Their Role In Learning Retention Of Physical Education Graduates. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences October 2011, Vol. 1, No. 3 ISSN: 2222-6990*.
20. Nata, Abuddin(2002) Akhak Taswuf.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
21. Pamungkasari, E. P. dan Probandari, A. (2012). *Pengukuran Kemampuan Belajar Mandiri pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter*. Unit Pendidikan Kedokteran FK UNS, Staf pengajar Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FK UNS dan Unit Pendidikan Kedokteran FK UNS, Staf pengajar Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FK UNS
22. Romouli, dkk. (2009). Indikator-indikator Penilaian Pelaksanaan Problem-Based Learning Berdasarkan Pembelajaran Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif dan Konstektual di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. Vol. 4 , No. 1.
23. Sabbaghian, Z. (1980). *Adult self-directedness and self-concept: An exploration of relationship*.
24. Soekanto,Soerjono.(1990).Sosiologi suatu pengantar.Jakarta: PT Grafindo Persada.
25. Soeyanto. 1981. Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Tera Indonesia.
26. Sudjana, N. (1998). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja
27. Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo
28. SyaifulBahri Djamarah(2005) Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.Jakarta: Rieneka Cipta.
29. Turner, S. (2010). Teaching research to teachers: A self-study of course design, student outcomes, and instructor learning. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning, Vol. 10, No. 2*
30. Viswanathan, M. dkk (2004). Meneliti tentang Community-based Participatory Research: Assessing the Evidence. *AHRQ Publication No. 04-E022*.
31. Wafroturrohmah & Suyatmini. (2008). Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Pada Mata Kuliah Akuntansi Perpajakan. *Penggunaan Metode Problem Based Learning Varia Pendidikan*. Vol. 20 No. 2
32. Wenger, Etienne (et.al.). (2002). *Cultivating communities of practice: a guide to managing knowledge*. Boston: Harvard Business School Press.
33. Yudha.M.Saputra(2001)Dasar-dasar Keterampilan Atletik. Jakarta: Direktur Jendral Olah Raga.

